

**SURAT TUGAS**  
No. 032/LPPM/TUG/III/2022

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan ini memberikan tugas kepada,

No	Nama	NIDN	Program Studi
1	Zed Abdullah, S.E., M.Si.	0313096303	Ekonomi Pembangunan
2	Dr. Aty Herawati	0026027001	Manajemen

Untuk melakukan penelitian, sebagai berikut :

**Judul/Kegiatan** : “Faktor Yang Mempengaruhi *Volatility* IHSG Dengan Metode *Error Correction Model* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.”

**Waktu** : Tahun Akademik 2021/2022

Dengan ruang lingkup membuat proposal, membuat laporan kemajuan, membuat laporan akhir dan mempublikasikan hasil.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 18 Maret 2022



Dr. Aty Herawati  
Kepala LPPM Univ. Trilogi



Tembusan Yth.

- Wakil Rektor
- Kabiro. SDM

## **SURAT KETERANGAN**

No. 003/LPPM/Keterangan Penelitian/VIII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trilogi, menerangkan bahwa :

No	Nama	NIDN	Program Studi	Keterangan
1	Zed Abdullah, S.E., M.Si.	0313096303	Ekonomi Pembangunan	Ketua Peneliti
2	Dr. Aty Herawati	0026027001	Manajemen	Anggota Peneliti

Telah menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi *Volatility* IHSG Dengan Metode *Error Correction Model* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.”** pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, dengan Sumber Dana dari Internal Universitas Trilogi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Jakarta, 19 Agustus 2022



**Aty Herawati**  
Kepala LPPM Univ. Trilogi

Tembusan Yth.

- Wakil Rektor
- Kabiro. SDM

Kode>Nama Rumpun Ilmu:

561/Ekonomi Pembangunan

**LAPORAN PENELITIAN  
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *VOLATILITY* IHSG  
DENGAN METODE *ERROR CORRECTION MODEL*  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2021**

**TIM PENGUSUL**

**Zed Abdullah, SE, MSi (0313096303)**

**Aty Herawati (0026027001)**

**UNIVERSITAS TRILOGI**

**Agustus 2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENELITIAN HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**

**Judul Penelitian :** Faktor Yang Mempengaruhi Volatility IHSG Dengan Metode Error Correction Model di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020

**Kode>Nama Rumpun Ilmu :** 561/Ekonomi Pembangunan

**Ketua Penelitian**

- a. Nama Lengkap : Zed Abdullah, SE, MSi
- b. NIDN : 0313096303
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- e. Nomor HP : 087733377934
- f. Alamat E-Mail : zabd@trilogi.ac.id

**Anggota Penelitian (1)**

- a. Nama Lengkap : Dr. Aty Herawati
- b. NIDN : 0026027001

**Anggota Penelitian (2)**

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

**Anggota Mahasiswa**

- a. Nama Lengkap : Regita Putri Lianti
- b. NIM : 19101010

**Biaya Pengabdian :** - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 4.000.000

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen



( Dr. Mangasi Panjaitan )  
NIP 140912

Jakarta, 19 Agustus 2022  
Ketua Tim Pelaksana



( Zed Abdullah, SE, MSi )  
NIP 04022306

Mengetahui,  
Ketua PPM  
  
( Aty Herawati )  
NIP 200904



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat dan karuniaNya yang diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyusun proposal/rencana kegiatan program penelitian dengan judul : Faktor Yang Mempengaruhi *Volatility* IHSB Dengan Metode *Error Correction Model* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai upaya mengamalkan ilmu yang kami miliki untuk kepentingan masyarakat.

Besar harapan penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Program Studi.

Kepada segenap pihak kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Semoga Allah selalu menyertai dan meridhoi kita semua.

Tim Penelitian

## DAFTAR ISI

	<b>halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	2
Tujuan Penelitian .....	3
Manfaat Penelitian .....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Pustaka .....	4
Kajian Penelitian Terdahulu .....	9
Kerangka Berfikir .....	10
Hipotesis .....	11
BAB III. METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian .....	12
Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	12
Teknik Pengumpulan Data .....	13
Teknik Analisis Data .....	13
BAB IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	
Luaran dan target capaian .....	17
BAB V. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
Justifikasi Biaya .....	18

Jadwal Penelitian .....	19
-------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	20
----------------	----

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh nilai tukar kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, inflasi, dan produk domestik bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari website resmi Bank Indonesia, Yahoo! Finance, dan website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2000 – 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah metode ECM untuk pengujian dalam jangka pendek dan regresi linier berganda untuk pengujian dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan program analisis data *time series*. Sebelum diuji, data ditransformasi menjadi logaritma natural.

Kata kunci: Kurs, SBI, Inflasi, Produk Domestik Bruto, IHSG, ECM, OLS, variabel makro ekonomi.



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal sebagai tempat dan sarana bagi pendanaan usaha dan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang di peroleh dari pasar modal ini dapat digunakan untuk perluasan usaha, memperbaiki struktur modal serta untuk melaksanakan pengalihan pemegang saham dan lain lain.

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2011 – 2020 mengalami perkembangan sebesar 284.76 poin setiap tahunnya. Data IHSG selama periode 2011 – 2020 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2000 – 2018

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan
2011	3821.99
2012	4316.69
2013	4274.18
2014	5226.95
2015	4593.01
2016	5296.71
2017	6355.65
2018	6194.49
2019	6299.54
2020	5979.07
2021	6581.48

Sumber : investing.com

Wibowo (2012) mengemukakan bahwa variabel SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG. Dari dalam negeri dalam negeri kenaikan BBM bersubsidi pada bulan 18 November 2014 membuat daya beli masyarakat menurun dan meningkatkan inflasi yang sebelumnya berada di angka 4.83% menjadi 6.23%

(Laporan BPS November 2014) dan juga menaikkan Suku Bunga Acuan Bank (BI Rate) yang sebelumnya 7.5% menjadi 7.75%.

Demikian pula halnya dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya akan dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang di peroleh investor dari investasinya. Bai (2014) yang melakukan penelitian di China mengemukakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk yang mempengaruhi harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian betumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatkan omset penjualan maka keuntungan penjualan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat, yang berdampak pada pergerakan IHSG. Arif (2014) mengemukakan bahwa variabel PDB berpengaruh positif terhadap IHSG.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?
2. Apakah tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?
3. Apakah inflasi mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?

4. Apakah PDB mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?
2. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?
3. Untuk mengetahui apakah inflasi mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?
4. Untuk mengetahui apakah PDB mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2021?

### **Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan publik terutama pengaruh nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar Amerika, tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

### **Nilai Tukar Kurs**

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Mata uang internasional yang selalu dijadikan standar mata uang negara-negara didunia adalah Dollar Amerika (USD). Salah satu alasannya, adalah karena USD memiliki nilai tukar yang relatif konstan terhadap mata uang manapun. Walaupun terjadi pergerakan, perubahan nilai tukarnya sangat kecil sehingga tidak memberikan suatu pengaruh yang signifikan. Menurut Samsul (2006), emiten yang memiliki hutang dalam Dollar dan produknya dijual secara lokal akan berdampak negatif, sementara emiten yang mengeksport produknya akan berdampak positif dari kenaikan kurs Dollar terhadap Rupiah. Ini berarti harga saham emiten yang berdampak negatif akan menurun di bursa efek, sedangkan harga saham emiten yang berdampak positif akan meningkat.

Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing USD sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

### **Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Suku bunga adalah harga atau sewa dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang telah ditetapkan sekarang untuk diberlakukan atas simpanan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Menurut Samsul (2006,) kenaikan tingkat bunga pinjaman dapat meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih perusahaan. Penurunan laba tersebut akan mengakibatkan laba per saham juga menurun sehingga berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan

kemudian beralih ke dalam deposito. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya. Menurut teori klasik tingkat bunga memiliki dua fungsi, yaitu: tabungan dan investasi. Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi tingkat bunga maka semakin tinggi keinginan untuk menabung, sementara tingginya tingkat bunga tersebut dapat mempengaruhi kecilnya keinginan untuk melakukan investasi. (Nopirin, 2009).

### **Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum meningkat secara terus-menerus, dalam kurun waktu tertentu (Nopirin, 2009). Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi inflasi yang tinggi akan dapat menurunkan harga saham, sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban. Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga, antara lain: Indeks Harga Konsumen (*consumer price index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*wholesale price index*), dan GNP deflator.

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal (Kewal, 2012). Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat, yang berdampak pada pergerakan IHSG.

Pertumbuhan PDB Indonesia dari tahun 2000 sampai tahun 2009 menunjukkan tren naik, walaupun pertumbuhan PDB sempat mengalami penurunan di tahun 2001. Adanya trend naik dari pertumbuhan PDB ini sejalan dengan adanya trend naik dari IHSG. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan PDB dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Menurut Sangkyun dalam Kewal (2012) yang meneliti pengaruh antara variabel makro berupa harga konsumen, PDB, tingkat inflasi dan tingkat bunga terhadap return saham menemukan hasil bahwa hanya PDB yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Hooker (2004) juga mendukung hasil penelitian tersebut dimana return pasar dipengaruhi secara positif signifikan oleh pertumbuhan PDB.

### **Indeks Harga Saham Gabungan**

Menurut Sunariyah (2006) Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100 dengan jumlah emiten yang tercatat sebanyak 13 emiten. Jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan bulan Desember 2009 mencapai 398 emiten. (BEI, 2010) IHSG mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia yang ditutup pada level 2.830,263 pada tanggal 9 Januari 2008.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$IHSG_t = \frac{NP_t}{ND} \times 100$$

Keterangan :

IHSG<sub>t</sub> : Indeks harga saham gabungan pada hari ke-t

NP<sub>t</sub> : Nilai pasar pada hari ke-t, dari jumlah lembar saham yang tercatat dibursa dikalikan dengan harga pasar per lembar

ND : Nilai dasar, BEI memberi nilai dasar IHSG 100 pada tanggal 10

Nilai Dasar tersebut sejak 10 Agustus 1982 selalu disesuaikan bila terjadi corporate action yang dilakukan oleh emiten seperti penawaran saham perdana (IPO), right issues, company listing, delisting, dan konversi. Salah satu faktor yang harus dihitung dalam melakukan penyesuaian Nilai Dasar adalah Harga Teoritis. Selain berpengaruh pada harga saham, yang ditandai dengan adanya Harga Teoritis saham, corporate action juga akan menyebabkan perubahan jumlah saham tercatat jika emiten melakukan reverse split. Menurut Halim (2005) rumus untuk mencari nilai dasar yang baru karena adanya corporate action tersebut adalah:

$$NDB = \frac{NPL + NPT}{NPL} \times NDL$$

Keterangan :

NDB : Nilai Dasar Baru

NDL : Nilai Dasar Lama

NPL : Nilai Pasar Lama

NPT : Nilai Pasar Tambahan

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi IHSG**

Faktor-faktor internal dan eksternal merupakan variabel ekonomi makro yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Menurut Sunariyah (2006) perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik, maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal. Menurut Siegel dalam Tandelilin (2010) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja

ekonomi makro dan menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi.

Harga emas dunia memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang masih diminati di masyarakat karena memiliki sifat zero inflation. Harga emas dunia yang kian naik dari tahun ke tahun dapat menarik minat investor untuk berinvestasi emas sehingga mengurangi investasinya di pasar modal dan berakibat IHSG mengalami penurunan karena maraknya aksi jual saham yang dilakukan oleh para investor.

Kurs rupiah yang melemah terhadap dolar AS juga ikut mempengaruhi IHSG. Selain para investor dapat berinvestasi di pasar modal, mereka juga dapat berinvestasi di pasar valas. Melemahnya nilai rupiah terhadap dolar AS akan menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar valas. Selain itu, melemahnya kurs rupiah akan berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh emiten sehingga mengakibatkan harga sahamnya juga ikut menurun. Pelemahan kurs rupiah terhadap dolar AS akan memicu terjadinya inflasi di masyarakat.

Penyebab terjadinya inflasi bisa disebabkan karena adanya tarikan permintaan dan desakan biaya. Inflasi tarikan permintaan (demand pull inflation) terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan di mana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Sedangkan inflasi desakan biaya (cost push inflation) terjadi akibat adanya kelangkaan produksi atau kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Pelemahan kurs rupiah terhadap dolar AS dapat memicu terjadinya inflasi desakan biaya karena meningkatnya biaya produksi akibat penggunaan bahan baku impor.

Salah satu tugas bank sentral pada suatu negara adalah mengendalikan laju inflasi melalui kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui penjualan SBI dan menentukan tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman. BI rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat dijadikan sebagai suku bunga acuan oleh bank-bank yang ada di Indonesia dalam menentukan besarnya suku bunga simpanan dan pinjaman serta digunakan



oleh Bank Indonesia sebagai sasaran suku bunga SBI yang diinginkan untuk pelelangan pada masa periode tertentu. Tinggi rendahnya BI rate ini akan mempengaruhi investasi di pasar modal karena investor dapat mengalihkan dana investasinya dalam bentuk simpanan di bank lokal dan pembelian SBI di pasar uang sehingga berdampak pada merosotnya IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Inflasi desakan biaya juga dapat disebabkan oleh adanya kenaikan harga minyak mentah di dunia. Bahan Bakar Minyak (BBM) banyak digunakan sebagai bahan bakar industri sehingga dimasukkan sebagai komponen biaya produksi suatu produk. Kenaikan harga BBM mengakibatkan kenaikan biaya produksi sehingga produsen kemudian menaikkan harga jual produknya dan memicu terjadinya inflasi di masyarakat. Bagi perusahaan-perusahaan penambangan dan pengolahan minyak bumi, kenaikan harga minyak mentah ini akan meningkatkan laba bersih sehingga menyebabkan harga sahamnya ikut naik di bursa efek. Naik turunnya harga saham perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan naik turunnya IHSG di bursa efek akibat aksi ambil untung (profit taking) yang dilakukan oleh para investor.

### **Kajian Penelitian Terdahulu**

Novianto (2011) menemukan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Kemudian Kewal (2012) memaparkan bahwa kurs berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Pada Index Saham Gabungan Turki, Anlas (2012) mengungkapkan bahwa kurs US Dollar dan Canadian Dollar berpengaruh positif terhadap ISE-100. Sementara itu, Haryogo (2013) mengungkapkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Arias (2006) mengungkapkan bahwa suku bunga di amerika sangat berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks The Nasdaq dan Dow Jones. Lalu Wibowo (2012) mengungkapkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap IHSG. Kemudian Syah (2013) memperoleh hasil penelitian bahwa suku bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG.

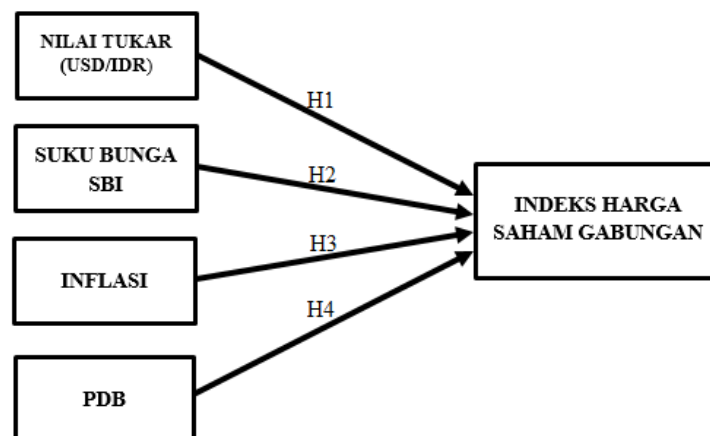
Machmud dan Wijanarko (2013) melakukan penelitian pada periode 2007-2009 dan mengungkapkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap IHSG. Diawali pada periode 2003 – 2005, Krisna dan Wirawati (2013) menyatakan bahwa

inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Kemudian Bai (2014) melakukan penelitian pada periode 2000-2010 dan mengungkapkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap Shanghai Composite Index.

Lukisto dan Anastasia (2014) mengungkapkan bahwa PDB tidak berpengaruh secara signifikan. Namun kemudian Arif (2014) melakukan penelitian dengan periode 2007-2013 dan mengungkapkan bahwa variabel PDB sangat berpengaruh secara signifikan. Begitu juga Badriah (2015) dengan periode tahun 2012-2014 mengungkapkan bahwa variabel PDB berpengaruh dan signifikan.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, dilakukan terhadap empat variabel makro ekonomi yang diprediksikan akan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tiga variabel tersebut yaitu nilai tukar (kurs) Dollar (USD/IDR), tingkat suku bunga SBI, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto. Kenaikan inflasi dan tingkat suku bunga SBI diprediksikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika diprediksikan juga mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Kerangka pemikiran yang disusun adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2015-2021.
- H<sub>2</sub> : Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2015-2021.
- H<sub>3</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode tahun 2015-2021.
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham period tahun 2015-2021.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) (Sugiyono, 2014). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan kurs (USD/IDR), suku bunga SBI, inflasi, dan pertumbuhan PDB terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 – 2021.

### **Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Satuan untuk variable ini adalah poin dan skala pengukuran rasio.

#### **2. Nilai Tukar/Kurs (USD/IDR)**

Nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Dalam penelitian ini, digunakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Sehingga nilai tukar yang dimaksud adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang Rupiah dengan mata uang Dollar Amerika. Nilai kurs tengah dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata dari kurs jual dan kurs beli dimana satuan variabel ini adalah Rupiah dan skala pengukuran rasio.

#### **3. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Satuan untuk variabel ini adalah persen dengan skala pengukuran rasio.

#### 4. Inflasi

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang dapat terjadi, baik dinegara maju maupun dinegara berkembang seperti Indonesia. Dinamika dan perkembangan ekonomi berdampak pada peningkatan permintaan akan barang dan jasa merupakan salah satu penyebab inflasi. Satuan untuk variabel ini adalah persen dan skala pengukuran rasio.

#### 5. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Satuan untuk variabel ini adalah persen dan skala pengukuran rasio.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan, nilai kurs tengah Rupiah terhadap Dollar Amerika, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi, dan pertumbuhan produk domestik bruto yang dibatasi pada penutupan setiap akhir tahun selama periode 2015 –2021. Data perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan diperoleh dari *investing.com*. Sedangkan data nilai kurs tengah Rupiah terhadap Dollar, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan inflasi diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Kemudian data pertumbuhan produk domestik bruto diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia.

### **Metode Analisis**

#### **1. Uji Stasioneritas**

Data *time series* dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria, yaitu nilai tengah (rata-rata) dan ragamnya konstan dari waktu ke waktu, serta

peragam (*covariance*) antara dua data *time series* hanya tergantung dari *lag* antara dua periode waktu tersebut (Juanda, 2012)

Data stasioner pada nilai tengahnya apabila data berfluktuasi disekitar nilai tengah yang tetap dari waktu ke waktu. Data stasioner pada ragamnya jika data berfluktuasi dengan ragam yang tetap dari waktu ke waktu.

Pada penelitian ini digunakan uji stasioneritas yang dikenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller, yaitu model *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test, tersedia tiga model yang dapat digunakan, yaitu dengan intecept dan trend, hanya intercept, serta tanpa intercept dan trend. Kolerasi serial antara residual dengan  $\Delta Y_t$ , dapat dinyatakan dalam bentuk umum proses autoregresif sebagai berikut (Juanda, 2012):

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \alpha_1 \Delta Y_{t-1} + \alpha_2 \Delta Y_{t-2} + \alpha_3 \Delta Y_{t-3} + e_t$$

Dimana hipotesis yang digunakan adalah :

H<sub>0</sub> : Prob (*p-value*) > 0,05 (5%) (yang berarti Y<sub>t</sub>, tidak stasioner)

H<sub>1</sub> : Prob (*p-value*) > 0,05 (5%) (yang berarti Y<sub>t</sub>, stasioner)

Kriteria uji yang digunakan adalah dengan melihat probabilitas pengujian, H<sub>0</sub> ditolak jika probabilitasnya < 0,05 maka hal ini data dikatakan stasioner.

## 2. Uji Kointegrasi (Keseimbangan Jangka Panjang)

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel – variabel yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner (Juanda, 2012). Keadaan variabel yang tidak stasioner menyebabkan kemungkinan adanya hubungan jangka panjang antara variabel dalam sistem ECM (*Error Correction Model*). Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Eagle-Granger Cointegration Test* yang diperkenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Eagle-Granger.

Dimana persamaannya adalah :

$$IHSgt = \beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 SBI_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 PDB_t + e_t$$

Dimana hipotesis yang digunakan adalah :

H<sub>0</sub> : Prob (*p-value*) > 0,05 (5%)

Data tidak mempunyai pengaruh jangka panjang

$H_1$  : Prob ( $p$ -value) < 0,05 (5%)

Data mempunyai pengaruh jangka panjang

Kriteria uji yang digunakan adalah dengan melihat probabilitas pengujian,  $H_0$  ditolak jika probabilitasnya < 0,05 maka hal ini data dikatakan mempunyai pengaruh jangka panjang.

### 3. Uji ECM (*Error Correction Model*)

Setelah melakukan uji kointegrasi dan hasilnya ditunjukkan oleh model dan menerangkan bahwa data mempunyai hubungan keseimbangan jangka panjang. Namun sangat mungkin terjadi ketidakseimbangan di dalam jangka pendeknya. Teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang adalah menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) yang diperkenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Eagle-Granger (Juanda, 2012). Model ECM ini pada umumnya merupakan suatu konsep model ekonometris *time series* yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi jangka pendek dengan kondisi jangka panjang melalui suatu proses penyesuaian.

Eagle-Granger dalam Ghazali (2013) mengemukakan bahwa apabila diantara sejumlah peubah terdapat kointegrasi, maka diperoleh kondisi yang disebut dengan *error correction repsentation* yang mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi variabel terikat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas tetapi juga dipengaruhi oleh keseimbangan dari hubungan kointegrasi. Ketidakseimbangan dari hubungan kointegrasi ini ditunjukkan oleh nilai *error correction term*. Selain itu dalam ekonometrika ECM berguna untuk mengatasi data *time series* yang tidak stasioner dan masalah *spurious regression*.

Analisis dengan menggunakan metode ECM melalui 3 langkah analisis data yaitu, (1) uji stasioner data, (2) uji kointegrasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel X dengan Y, dan (3) menyusun *Error Correction Model* (Gujarati, 2006).

Dimana persamaan ECM (*Error Correction Model*) adalah:

$$\Delta IHSgt = \beta_0 + \beta_1 \Delta DKURS_t + \beta_2 \Delta DSBI_t + \beta_3 \Delta DINF_t + \beta_4 \Delta DPDB_t + ECT(-1)$$



## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari varian, nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif, berikut ini akan penulis analisis variabel Kurs, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Indeks Harga Saham Gabungan dari tahun 2000-2015.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	IHSG	KURS	SBI	INF	PDB
<b>Mean</b>	2404.09	9866.35	9.17	7.69	5.35
<b>Std. Dev.</b>	1704.23	1257.00	3.62	3.79	0.81
<b>Observations</b>	7	7	7	7	7

Sumber : *investing.com*, Bank Indonesia, BPS

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis (n) sebanyak 7 dan berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki rata-rata (mean) sebesar 2404,09 dengan standar deviasi sebesar 1704,23.
2. Kurs (IDR/USD) memiliki rata-rata (mean) sebesar 9866,35 dengan standar deviasi sebesar 1257,00.
3. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki rata-rata (mean) sebesar 9,17 dengan standar deviasi sebesar 3,62.
4. Inflasi memiliki rata-rata (mean) sebesar 7,69 dengan standar deviasi sebesar 3,79.
5. Inflasi memiliki rata-rata (mean) sebesar 7,69 dengan standar deviasi sebesar 3,79.

### Analisis Kelayakan Data

#### 1. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas ini penting karena jika data *times series* tidak stasioner maka kita hanya dapat mempelajari perilakunya hanya pada periode waktu pengamatan. Sebagai akibatnya kita tidak mungkin membuat generalisasi untuk

periode waktu yang lain. Jika hal ini terjadi maka tujuan peramalan dengan data *time series* yang tidak stasioner menjadi tidak bernilai. Untuk melakukan uji stasioneritas data, penulis menggunakan uji akar unit ADF (Augmented Dickey-Fuller)

Tabel 3. Uji Akar Unit ADF

Variabel	Tingkat Stasioner			
	Level		First Difference	
	t-statistic	Keterangan	t-statistic	Keterangan
IHSG	-2.264548	Non Stasioner	-4.909285*	Stasioner
KURS	-2.095204	Non Stasioner	-3.855962**	Stasioner
SBI	-2.547251	Non Stasioner	-4.770859**	Stasioner
INF	-4.481534**	Stasioner	-5.19567*	Stasioner
PDB	-2.139342	Non Stasioner	-6.029419*	Stasioner

Keterangan :

- \* : > nilai kritis McKinnon pada  $\alpha = 1\%$
- \*\* : > nilai kritis McKinnon pada  $\alpha = 5\%$
- \*\*\* : > nilai kritis McKinnon pada  $\alpha = 10\%$

Sumber : *Investing.com*, Bank Indonesia, BPS

Pada tabel 3 dapat dilihat kriteria dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pada tingkat level yang mencakup *intercept* dan *trend* hanya variabel INF saja yang stasioner dan signifikan pada nilai kritis McKinnon 5%, sedangkan variabel yang lain masih mengandung masalah akar unit. Kemudian setelah dilakukan proses *first difference* terlihat seluruh variabel sudah stasioner dengan berbagai macam kriteria derajat keyakinan McKinnon (1% dan 5%) yang menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak. Yang mana artinya seluruh variabel tidak lagi mengandung akar unit dan stasioner pada tingkat *first difference* atau derajat integrasi satu. Seperti yang sudah penulis jelaskan di bab sebelumnya, dari uji akar unit di atas data data stasioner pada *first difference*, maka penelitian selanjutnya adalah melihat apakah data terkointegrasi atau tidak, dengan melakukan uji kointegrasi.

## 2. Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui bahwa data yang diuji sudah stasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi apakah data terkointegrasi atau tidak. Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (cointegration relation). Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen dengan metode OLS. Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk dikatakan memiliki kointegrasi.

Tabel 4. Uji Kointegrasi

Variabel	t-Statistik ADF	Nilai Kritis McKinnon 5%	Probabilitas	Keterangan
Reasidual	-4.151986	-3.791172	0.0282	Terkointegrasi

Sumber : *Investing.com*, Bank Indonesia, BPS

Pengujian stasioneritas pada residual model persamaan jangka panjang diatas melalui metode *Augmented Dickey-Fuller Test*. Pada tabel diatas menunjukkan hasil Engle-Granger dengan nilai ADF-test yang dihasilkan sebesar -3,791172. Dan nilai kritis 5% menghasilkan keputusan  $H_0$  ditolak ( $|ADF\text{-test}| > |t\text{-table}|$ ) atau dapat juga dilihat dengan nilai probabilitas yang tarafnya kurang dari taraf signifikansi 5% ( $Prob = 0,0282 < 0,05$ ). Dengan kata lain, artinya residual dari persamaan telah stasioner pada derajat nol atau tingkat level. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kurs, SBI, inflasi, dan PDB terhadap IHSG. Setelah melihat hasil uji diatas, maka data memenuhi syarat untuk melanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji analisis ECM (*Error Correction Model*).

## Analisis Regresi *Time Series*

### 1. Analisis ECM (*Error Correction Model*)

Setelah lolos dari uji kointegrasi, langkah selanjutnya adalah bentuk persamaan ECM (*Error Correction model*). ECM (*Error Correction model*)

digunakan untuk mengestimasi model dinamis jangka panjang. Dengan persamaan regresi berikut ini:

$$\Delta IHS G_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta DKURS_t + \beta_2 \Delta DSBI_t + \beta_3 \Delta DINF_t + \beta_4 \Delta DPDB_t + ECT(-1)$$

Keterangan

- DIHSG<sub>t</sub> : IHSG pada periode t
- DKURS<sub>t</sub> : Nilai tukar kurs (USD/IDR) pada periode t
- DSBI<sub>t</sub> : Suku bunga sertifikat Bank Indonesia pada periode t
- DINF<sub>t</sub> : Inflasi pada periode t
- DPDB<sub>t</sub> : Produk domestik bruto pada periode t
- ECT(-1) : Error Correction Term dikurangi periode sebelumnya

Tabel 5. Uji ECM (*Error Correction Model*)

Dependent Variable: DIHSG  
 Method: Least Squares  
 Date: 7/14/22 Time: 00:40  
 Sample (adjusted): 2015 2021  
 Included observations: 7 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038593	0.027046	1.4269	0.1874
DKURS	1.433492	1.054263	1.35971	0.207
DSBI	-1.341946	0.385917	-3.47729	0.007
DINF	0.137305	0.155758	0.88153	0.401
DPDB	1.194649	0.630803	1.89385	0.0908
RESID01(-1)	-0.916459	0.296642	-3.08944	0.0129
R-squared	0.731407	Mean dependent var		0.06951
Adjusted R-squared	0.582189	S.D. dependent var		0.14209
S.E. of regression	0.091843	Akaike info criterion		-1.6483
Sum squared resid	0.075916	Schwarz criterion		-1.36508
Log likelihood	18.36227	Hannan-Quinn criter.		-1.65132
F-statistic	4.90159	Durbin-Watson stat		1.9634

Prob(F-statistic) 0.019255

---

---

Sumber : *investing.com*, Bank Indonesia, BPS

Berdasarkan output pengujian pada tabel 5, dapat di simpulkan persamaan sebagai berikut :

$$IHSG_t = 0.038593 + 1.433492_{DKURS} - 1.341946_{DSBI} + 0.137305_{DINF} + 1.194649_{DPDB} - 0.916459_{ECT}$$

Dari hasil persamaan ECM diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$\alpha$  : 0,038593, mempunyai arti jika semua variabel bebas (Kurs, SBI, INF & PDB) tidak mengalami perubahan, maka nilai IHSG sebesar 0,038593.

$\beta_1$  : 1,433492, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada Kurs, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 1,433492, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

$\beta_2$  : -1,341946, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada SBI, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 1,341946, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

$\beta_3$  : 0,137305, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada INF, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,137305, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

$\beta_4$  : 1,194649, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada PDB, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 1,194649, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

Hasil persamaan diatas merupakan model IHSG untuk jangka pendek, dimana variabel DIHSG tidak hanya dipengaruhi oleh DKURS, DSBI, DINF, dan DPDB, tetapi juga di pengaruhi oleh variabel error term t-1 (Resid01). Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien Resid01 pada model diatas signifikan dan bertanda negatif untuk variabel IHSG karena nilai probabilitasnya sebesar

0,0129 lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05). Nilai koefisien Resid01 (ECT) menunjukkan nilai -0,9166 yang mana artinya fluktuasi keseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju ke keseimbangan jangka panjang, dimana sekitar 91,6% proses *adjustment*-nya terjadi pada tahun pertama dan 8,4% pada tahun-tahun berikutnya.

Hasil estimasi ECM diatas memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek variabel yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,582189 atau 58,2% dapat dikatakan bahwa jenis variabel sudah cukup baik, sebab hanya 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berada didalam model regresi. Kemudian model spesifikasi ECM yang digunakan valid, terlihat dari nilai probabilitas F-statistik menunjukkan nilai dibawah nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%).

## 2. Analisis OLS (*Ordinary Least Square*)

Kemudian setelah dilakukan analisa ECM, maka dilanjutkan dengan analisis OLS (Ordinary Least Square) atau analisa regresi linier berganda. Untuk analisis ini, persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### Keterangan

Y	: Indeks Harga Saham Gabungan
X <sub>1</sub>	: Nilai Tukar Kurs (USD/IDR)
X <sub>2</sub>	: Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia
X <sub>3</sub>	: Inflasi
X <sub>4</sub>	: Produk Domestik Bruto
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefesien Kolerasi Nilai Tukar Kurs (USD/IDR)
$\beta_2$	: Koefesien Kolerasi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia
$\beta_3$	: Koefesien Kolerasi Inflasi
$\beta_4$	: Koefesien Kolerasi Produk Domestik Bruto

Kemudian hasil dari analisis OLS dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Uji OLS (*Ordinary Least Square*)

Dependent Variable: IHSG  
 Method: Least Squares  
 Date: 7/14/22 Time: 00:19  
 Sample: 2015 2021  
 Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.02268	2.959462	-4.40036	0.0011
KURS	3.991677	0.654177	6.10183	0.0001
SBI	-1.633163	0.43936	-3.71714	0.0034
INF	0.157205	0.262232	0.59949	0.561
PDB	2.377581	0.726838	3.27113	0.0075
R-squared	0.936709	Mean dependent var		3.23595
Adjusted R-squared	0.913694	S.D. dependent var		0.40368
S.E. of regression	0.118593	Akaike info criterion		-1.17594
Sum squared resid	0.154707	Schwarz criterion		-0.9345
Log likelihood	14.40749	Hannan-Quinn criter.		-1.16357
F-statistic	40.70013	Durbin-Watson stat		1.90228
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : *investing*, Bank Indonesia, BPS

Adapun hasil persamaan dari uji OLS diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = -13.02268 + 3.991677X_1 - 1.633163X_2 + 0.157205X_3 + 2.377581X_4 + e$$

$\alpha$  : -13,02268, mempunyai arti jika semua variabel bebas (Kurs, SBI, INF & PDB) tidak mengalami perubahan, maka nilai IHSG sebesar -13,02268.

$\beta_1$  : 3,991677, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada Kurs, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar

3,991677, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

$\beta_2$  : -1,633163, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada SBI, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 1,633163, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

$\beta_3$  : 0,157205, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada INF, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,157205, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

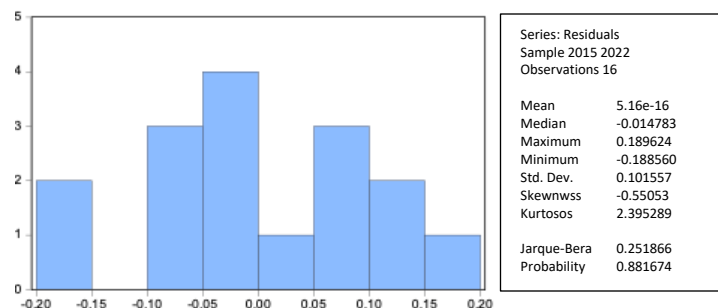
$\beta_4$  : 2,377581, mempunyai arti ketika terjadi peningkatan 1% pada PDB, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 2,377581, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah konstan.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normal diperlukan untuk mengetahui kenormalan *error term* dan variabel-variabel baik variabel bebas maupun terikat, apakah data sudah menyebar secara normal atau belum. Dalam uji normalitas ini, penulis akan menggunakan metode Jarque-Bera Test (J-B Test). Hasil dari uji normalitas ini akan ditampilkan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Uji Normalitas



Sumber : *Yahoo! Finance*, Bank Indonesia, BPS



Dari hasil output yang terlampir pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai Prob. JB hitung 0,779 juga lebih besar daripada nilai signifikansi  $\alpha$  0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang mana artinya model dalam persamaan jangka panjang ini terdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi ( hubungan ) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkain waktu (time series). Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau penganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data bersifat time series. Pada uji ini penulis akan menggunakan metode Breusch-Godfrey yang merupakan pengembangan dari metode Durbin-Watson.

Tabel 8. Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.560328	Prob. F(2,7)	0.262
Obs*R-squared	4.119455	Prob. Chi-Square(2)	0.1275

Sumber : *investing.com*, Bank Indonesia, BPS

Dari hasil analisi pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Prob. F hitung sebesar 0,262 lebih besar daripada  $\alpha$  0,05 (5%). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang mana artinya tidak terjadi masalah autokolerasi.

#### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis, dengan kata lain tidak

konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varian dari residual konstan atau tidak. Apabila variabel  $e$  tidak konstan, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homoskedastik atau mengalami heteroskedastisitas. Pada uji ini penulis akan menggunakan metode Glejser.

Tabel 9. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.312147	Prob. F(4,7)	0.864
Obs*R-squared	1.630996	Prob. Chi-Square(4)	0.8032
Scaled explained SS	0.950145	Prob. Chi-Square(4)	0.9173

Sumber : *investing.com*, Bank Indonesia, BPS

Dari tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa data penulis tidak terkena masalah heterokedastisitas. Hal ini dilihat dari nilai Prob. F hitung sebesar 0,864 yang mana lebih besar dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%), maka  $H_0$  diterima.

#### d. Hasil Uji Mukltikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya Multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0.1$  (Ghazali, 2013).

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
 Date: 10/14/16 Time: 01:25  
 Sample: 2000 2015  
 Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.758415	9963.893	NA
KURS	0.427948	7756.01	1.19995

SBI	0.193037	196.5997	5.38995
INF	0.068765	58.17375	3.47803
PDB	0.528293	317.1971	2.64124

Sumber : *Yahoo! Finance*, Bank Indonesia, BPS

Dari hasil uji yang terlampir pada tabel 10, dapat dilihat seluruh variabel tidak terkena masalah multikolinieritas, hal ini ditunjukkan pada tabel Centered VIF tidak ada nilai yang melebihi batas nilai 10. Dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka regresi linier yang terbaik adalah yang terbebas dari adanya masalah data tidak terdistribusi normal, tidak adanya autokolerasi, tidak terkena masalah heterokedastisitas, dan tidak terkena masalah multikolinieritas. Dari pengujian-pengujian yang telah penulis jabarkan diatas, maka dapat disimpulkan model yang diestimasi telah memenuhi syarat BLUE (Ghozali, 2013).

## Analisis Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel 10 diatas menunjukkan nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,913, hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel KURS, SBI, INF, dan PDB terhadap IHSG sebesar 91,3%. Artinya, nilai tukar kurs (IDR/USD), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 91,3%, sedangkan sisanya 8,7% di pengaruhi oleh variabel yang tidak penulis uji. Kemudian nilai *Standart Error of Estimate (S.E. of regression)* sebesar 0,273, semakin kecil nilai SEE akan semakin membuat model regresi tepat dalam memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013).

### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada tabel 10 hasil uji F dapat dilihat pada nilai *prob. F (Statistic)* 0,000002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar kurs (IDR/USD), suku bunga sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan PDB terhadap variabel terikat IHSG.

### **3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Kemudian dilihat kembali pada nilai *prob. t* hitung variabel kurs sebesar 0,0001 yang mana lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, yang artinya variabel kurs berpengaruh terhadap IHSG pada tingkat alpha ( $\alpha$ ) 5%, dengan kata lain nilai tukar kurs (IDR/USD) berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan tingkat keyakinan 95%. Lalu nilai *prob. t* hitung variabel suku bunga sebesar 0,0034 yang mana lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, yang artinya variabel suku bunga berpengaruh terhadap IHSG pada tingkat alpha ( $\alpha$ ) 5%, dengan kata lain suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan tingkat keyakinan 95%. Kemudian nilai *prob. t* hitung variabel inflasi sebesar 0,5563 yang mana lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05, yang artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG pada tingkat alpha ( $\alpha$ ) 5%, dengan kata lain INF tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan tingkat keyakinan 95%. Dan kemudian nilai *prob. t* hitung variabel produk domestik bruto sebesar 0,0073 yang mana lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, yang artinya variabel produk domestik bruto berpengaruh terhadap IHSG pada tingkat alpha ( $\alpha$ ) 5%, dengan kata lain produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap IHSG dengan tingkat keyakinan 95%.

## **Analisis Pengaruh Kurs, SBI, INF & PDB Terhadap IHSG**

### **1. Analisis Pengaruh Kurs Terhadap IHSG**

Nilai tukar kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 – 2015, yaitu ketika kurs Rupiah mengalami apresiasi (menguat) terhadap Dollar Amerika, maka IHSG akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini memberi implikasi teoritis bahwa secara empiris temuan ini semakin

memperkuat teori menguatnya kurs mata uang suatu negara maka akan memberikan sinyal positif bagi perekonomian negara tersebut (Samsul: 2006). Dengan kata lain  $H_1$  diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Suramaya Suci Kewal dari STIE Musi Palembang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG” periode 2000 – 2009. Beliau memaparkan bahwa kurs berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

## **2. Analisis Pengaruh SBI Terhadap IHSG**

Tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2000 – 2015, yaitu ketika SBI penurunan maka IHSG akan naik. Hal ini memperkuat teori bahwa, bila suku bunga deposito naik maka investor akan melepas sahamnya dan akan lebih memilih deposito, yang berdampak pada penurunan harga saham (Samsul: 2006). Dengan kata lain  $H_2$  diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh J. J. Arias dari Georgia Collage & State Univesity melakukan penelitian yang berjudul “*Interest Rate Sensitivities of The Nasdaq and Dow Jones*”. Pada penelitian tersebut beliau mengungkapkan bahwa suku bunga di amerika sangat berpengaruh dan signifikan terhadap *The Nasdaq dan Dow Jones*.

## **3. Analisis Pengaruh INF Terhadap IHSG**

Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 – 2015. Dengan kata lain  $H_3$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suramaya Suci Kewal dari STIE Musi Palembang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG” periode 2000-2009. Beliau memaparkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

#### **4. Analisis Pengaruh PDB Terhadap IHSG**

Produk domestik bruto mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2000 – 2015. Hal ini juga memperkuat teori secara empiris kenaikan PDB berarti meningkatkan daya beli masyarakat, yang mana hal itu juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan investor dan bisa meningkatkan harga jual saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain H<sub>4</sub> diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penemuan dari Dodi Arif dari Universitas Gunadarma melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham periode 2007-2013”. Dari penelitian diatas, beliau mengungkapkan bahwa variabel PDB berpengaruh secara signifikan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Jangka Pendek**

Dari hasil uji yang sudah penulis jabarkan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel SBI (Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia) mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021. Yang mana pada saat SBI mengalami pergerakan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan langsung merespon secara berlawanan.

#### **2. Jangka Panjang**

##### **a) Pengaruh Kurs Terhadap IHSG**

Nilai tukar Kurs Rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021. Pada saat Rupiah mengalami apresiasi (menguat) terhadap Dollar Amerika, maka secara positif Indeks Harga Saham Gabungan akan ikut mengalami kenaikan.

##### **b) Pengaruh SBI Terhadap IHSG**

Dalam jangka panjang, SBI (Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia) mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021. Pada saat SBI mengalami gejolak atau pun pergerakan, maka Indeks Harga Saham Gabungan akan langsung merespon secara berlawanan.

##### **c) Pengaruh INF Terhadap IHSG**

Dalam jangka panjang inflasi tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2021.

##### **d) Pengaruh PDB Terhadap IHSG**

Produk Domestik Bruto mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2021. Pada

saat Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan, maka Indeks Harga Saham pun mengalami kenaikan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut :

1. Bagi para peneliti selanjutnya agar selain faktor – faktor yang diteliti penulis, seperti Kurs, SBI, Inflasi, dan PDB, masih banyak faktor – faktor lain yang bisa dikembangkan dan punya pengaruh yang lebih besar ataupun cukup dominan terhadap IHSG.
2. Bagi para investor, bisa memperhatikan Kurs, SBI, Inflasi, dan PDB sebagai salah satu acuan dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dipasar modal, disamping banyak juga faktor – faktor lain yang mempengaruhi naik turunnya harga saham.
3. Bagi pemerintah, memajukan lagi pasar modal Indonesia harus dengan suasana ekonomi, politik, dan hukum yang lebih kondusif bagi dunia usaha, khususnya pasar modal. Sebab iklim investasi yang kurang kondusif, aturan-aturan yang mempersulit dan lemahnya kepastian hukum akan membuat investor yang menanamkan modalnya di negara kita bisa lari ke negara lain dan mencari pasar modal yang lebih prospek, kondusif dan memberikan imbal hasil yang lebih baik dibanding negara kita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anlas Tulin. 2012. The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates On ISE-100 Index. *Journal of Applied Economics and Business Research JAEBR*, 2(1): 34-45.
- Arif, Dodi. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham periode 2007-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 19. No.3.
- Awaludin, Imam. 2004. Nilai Tukar Rupiah Riil Equilibrium Sebelum dan Selama Masa Krisis. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol IV No. 02
- Badriah, Ana. 2015. Analisis Faktor Ekonomi Yang mempengaruhi IHSG di BEI tahun 2012-2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*. Vol. 5. No. 1.
- Bai, Zhongqiang. 2014. Study on the Impact of Inflation on the Stock Market in China. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 5. No. 7 (1).
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.
- Evita, Nila. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Kurs Dollar AS (USD) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Period Tahun 2003 - 2014. Skripsi pada Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Ghazali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi (Edisi ke-2)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta. Visimedia.
- Harygoyo, Ardy. 2013. Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap Composite Index di BEI periode 2005-2011. *FINESTA* Vol. 1.
- Iqbal, Muhammad. Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda [PDF document]. Diambil dari Kuliah Online Web situs: <http://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/08/Regresi-Linier-Berganda-Eviews.pdf>

- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama. Bogor. IPB Press.
- Kewal, Suci Suramaya. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia* 8(1):53-64.
- Lukisto, Johnson dan Anastasia, Njo. 2014. Dampak Makro ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Periode 1994-2002. *Jurnal Analisa*. Vol. 3. No. 2.
- Machmud, Senen dan Wijarnako, Bambang Agus. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga, terhadap IHSG. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship*. Vol. 7. No. 1.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter Buku II (Edisi 1)*. Yogyakarta. BPFE.
- Novianto, Aditya. 2011. Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dollar/Amerika, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2), Terhadap IHSG di BEI periode 1991-2010. Skripsi pada Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugraha, I Wayan Wahyu dan Dewi, Made Rusmala. 2015. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Indeks Pasar Dunia Pada IHSG di BEI. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No. 1.
- Nugroho, Primawan Wisda. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2001.1-2011.4. Skripsi pada Universitas Diponegoro Semarang.
- Parwati. 2015. Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005 – 2015. Skripsi pada Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Prawironegoro, Darsono. 2007. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga.

- Purnomo, Kuntarto. 2010. Estimasi Underground Economy di Indonesia Periode 2000 – 2009 Melalui Pendekatan Moneter. Tesis pada Universitas Indonesia.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi (untuk Eksekutif Perusahaan), Cetakan Pertama. Jakarta. Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta. Erlangga.
- Silim, Lusiana. 2013. Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002 – 2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2 No. 2.
- Suad, Husnan. 2003. Dasar-dasar Teori Portofolio, Edisi Kedua. Yogyakarta. AMP YKPN.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen; Pendekatan: 1. Kuantitatif, 2. Kualitatif, 3. Kombinasi (Mix Methods), 4. Penelitian Tindakan (Action Research), 5. Penelitian Evaluasi, Cetakan Kedua. Bandung. Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi ke-5). Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi ke-6). Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta. Kansius.
- Wibowo, Satrio. 2012. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14. No. 2.
- Yunita, Irma. 2015. Analisis Determinan Keseimbangan Primer Sebagai Indikator Kesenambungan Fiskal Indonesia Period 1998 – 2014. Skripsi pada Universitas Lampung.

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

**Susunan Organisasi Tim**

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Zed Abdullah, SE, M.Si 0313096303	Ekonomi Pembangunan		8	Melaksanakan seluruh proses penelitian kecuali pengolahan data
2	Aty Herawati 00260270	Manajemen	Keuangan	8	Melaksanakan pengolahan data

## Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti

### Biodata Ketua Tim

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Zed Abdullah, SE, M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	04022306
5	NIDN	0313096303
6	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 13 September 1963
7	E-mail	<a href="mailto:zabd@trilogi.ac.id">zabd@trilogi.ac.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	087733377934
9	Alamat Kantor	Jl. TMP Kalibata Kampus Universitas Trilogi Jakarta
10	Nomor Telepon/Faks	0217980011/0217980052
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12	Mata Kuliah yang Diampu	Koperasi Indonesia
		Perekonomian Indonesia
		Ekonomika

#### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Sriwijaya	UGM
Bidang Ilmu	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Tahun Masuk-Lulus	1982 – 1988	1991 – 1994
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi		
Nama Pembimbing/Promotor	DR. Abdul Hamid	DR, M. Suparmoko

#### C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta)

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1			

#### F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

#### G. Karya Buku

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

#### H. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Jakarta, 19 Agustus 2022

Ketua Tim Pengusul



(Zed Abdullah, SE, M.Si)

Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Peneliti Hibah Universitas Trilogi



**UNIVERSITAS TRILOGI**  
Teknopreneur | Kolaborasi | Kemandirian

**SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zed Abdullah, SE, M.Si.

NIDN : 0313096303

Pangkat / Golongan : III.C

Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: Faktor Yang Mempengaruhi Volatility IHSG Dengan Metode Error Correction Model di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah Universitas Trilogi **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Trilogi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.


Jakarta, 19 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Mengetahui,

Kepala LPPM Universitas Trilogi

  
  
Ayu Perawati )  
NIK 200904



( Zed Abdullah, SE, M.Si )  
NIK 04022306